

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

##### **a. Pelaksanaan Program Kajian Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan**

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam memberikan stimulus akan pentingnya toleransi. Sudah seharusnya moderasi beragama menjadi prioritas dalam memupuk dan meningkatkan sikap toleransi. Moderasi beragama merupakan cara pandang atau sikap dalam meyakini agama sendiri, bertindak adil dan tidak ekstrim dalam beragama.

Pelaksanaan kajian moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, peneliti terlebih dahulu menggali data dari bapak Sakrani selaku penanggung jawab sekaligus pematari dalam kajian moderasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sebagai berikut:

“Ya yang namanya kajian hanya diberikan pengarahannya, bimbingan itu saja. Pengertian moderasi itu seperti apa? pelaksanaan moderasi di Indonesia itu seperti apa? MAN 2 harus bagaimana? itu disampaikan dan itu merujuk pada al-quran, hadist, kitab-kitab para ulama’, fakta-fakta di lapangan, kebijakan-kebijakan pemerintah, pemikiran-pemikiran ilmunan dan fakta-fakta dilapangan bagaimana kehidupan sosial yang kongkrit. Anak-anak diajarkan

bagaimana perbedaan, agama, antar suku, bagaimana prikemanusiaan. Jadi kajian hanya itu anak-anak diberi pengarahan dan materi dalam moderasi beragama. Untuk kegiatannya itu setiap hari senin bergantian setiap angkatan. namun bisa jadi ditiadakan apabila berbarengan dengan kegiatan yang lebih penting semisal kayak upacara memperingati hari-hari besar seperti hari pancasila. Kan itu semua siswa harus ikut semua”<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan bapak Edi Rahmat

Hidayat, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri

2 Pamekasan, beliau menyampaikan:

“ya kajian tersebut berupa pemberian materi dan pemahaman terhadap siswa akan pentingnya moderasi meskipun kita belum bisa memvonis ada ketegangan antara lembaga satu dengan lembaga lain, hal itu bisa terkadang bukan agama tapi karna perbedaan pendapat yang kecil dan membawa-bawa agama. Bagi mereka yang beragama baik tentunya tidak akan mempermasalahkan perbedaan agama. Nah itu yang kita tekankan. Kalau didaerah kita sendirikan tidak ada, Cuma kita tentu harus mengantisipasinya.”<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan ibu

Meylina Tri Purwanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau

menyampaikan sebagai berikut:.

“Kajian moderasi beragama diadakan karna ada intrupsi dari pusat untuk dibumikan. Kajian tersebut itu berupa pemberian materi dan pemahaman akan pentingnya hidup moderat. Karna di indonesia sudah banyaknya pemahaman-pemahaman yang bisa merusak bangsa. Dalam program tersebut pak sahrani yang menjadi penanggungjawab sekaligus pemateri.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sakrani S.Pd, Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sekaligus Penanggung Jawab Kajian Moderasi Beragama, Wawancara langsung, Jum'at 03 Mei 2024, 08:45.

<sup>2</sup> Edi Rahmat Hidayat, S.Pd, Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 05 Mei 2024, 08:00.

<sup>3</sup> Meylina Tri Purwanti, S.Pd, Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 05 Mei 2024, 09:00.

Selanjutnya hal itu juga diperkuat oleh Geovani Asrorus Syafa kelas XI IPA 2, ia juga menyampaikan yaitu “ya kajian ini cuman berupa penyampaian materi kak terkait moderasi beragama.”<sup>4</sup> Hal itu juga senada dengan pendapat diatas, Ayudia Syabil kelas XI IPA 2 juga menyampaikan yaitu “kajian ini ya cuman berupa pemberian materi moderasi beragama oleh bapak Sakrani dan guru-guru lain.”<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti membuktikan kebenaran kajian moderasi moderasi dengan melakukan observasi. Pada sabtu tanggal 04 Mei 2024, peneliti datang ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan dengan memasuki ruangan guru untuk menemui pak Sakrani selaku penanggung jawab dari program kajian moderasi beragama ini. Pak Sakrani memperlihatkan beberapa dokumentasi pelaksanaan kajian moderasi beragama dan jadwal sebagai bukti bahwa kajian moderasi beragama itu ada. Terlihat dari jadwal tersebut pelaksanaan kajian moderasi beragama terbagi-bagi per angkatan setiap minggunya. Dimana ada yang mengikuti kajian moderasi beragama dan ada juga yang mengikuti upacara.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi juga diperkuat dengan dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan kajian moderasi beragama.

---

<sup>4</sup> Geovani Asrorus Syafa, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 07 Mei 2024, 08:30.

<sup>5</sup>Niesya Ayudia Syabil, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 07 Mei 2024, 09:00.

<sup>6</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, 04 Mei 2024.

Dimana dokumen tersebut peneliti peroleh dari dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.



*Gambar 4. 1 Siswa Mengikuti Kajian Moderasi Beragama*

Dari gambar diatas terlihat para siswa sedang mengikuti dan mendengarkan materi kajian moderasi beragama yang disampaikan oleh para guru. Para siswa terlihat sangat fokus memerhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kajian moderasi beragama yaitu berupa pemberian arahan, bimbingan dan pemberian materi dari guru kepada siswa tentang akan pentingnya moderasi beragama.

Pelaksanaan kajian moderasi beragama tentunya melibatkan beberapa orang agar kajian tersebut terlaksana dengan baik peneliti

---

<sup>7</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, 06 Mei 2024.

menemui pak Sakrani, selaku penanggung jawab dari kajian moderasi beragama. Beliau menyampaikan:

“pertama kepala sekolah. Memang kepala sekolah sangat menganjurkan itu karna memang kementerian agama juga sangat menganjurkan itu. Yang kedua kepala sekolah menyampaikan di rapat-rapat guru dan menunjuk pembina yang kebetulan itu saya. Dalam kegitannya itu juga melibatkan guru-guru misalnya dipadukan atau kolaborasi dengan kegiatan P5PPRA dan yang paling penting itu melibatkan seluruh siswa MAN 2 Pamekasan”<sup>8</sup>

Peneliti juga menemui bapak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd, Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Beliau juga menyampaikan “yang dilibatkan ya semua unsur terutama siswa, wali kelas, kesiswaan, guru, osis yang dilibatkan. Terutama pak sahrani selaku penanggung jawab program kajian moderasi beragama tersebut”.<sup>9</sup> Pernyataan diatas juga dikuatkan oleh pernyataan ibu Meylina Tri Purwanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum. Beliau menyampaikan “semuanya mas. yang pertama siswa karena siswa ini sebagai audien dalam kajian ini. Yang kedua, guru-guru karna sebagai fasilitator atau pemateri. Dan kepala sekolah yang membuat kebijakan terkait moderasi beragama.”<sup>10</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Geovani Asrorus Syafa kelas XI IPA 2, ia juga menyampaikan “untuk yang terlibat dalam pelaksanaan itu tentu pemateri bisa dari guru disini, para siswa serta

---

<sup>8</sup> Sakrani S.Pd, Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sekaligus Penanggung Jawab Kajian Moderasi Beragama, Wawancara langsung, Jum'at 03 Mei 2024, 08:45.

<sup>9</sup> Edi Rahmat Hidayat, S.Pd, Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 04 Mei 2024, 08:00.

<sup>10</sup> Meylina Tri Purwanti, S.Pd, Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 04 Mei 2024, 09:00.

pengurus osim. Intinya semuanya juga terlibat kak”.<sup>11</sup> Senada dengan pernyataan Geovani Asrorus Syafa, Niesya Ayudia Syabil kelas XI IPA 2 juga menyampaikan hal yang serupa. Ia menyampaikan “semuanya kak, semua terlibat dalam kajian ini termasuk siswa, guru, kepala sekolah karena semuanya memiliki peran tersendiri dalam kajian ini. Seperti guru sebagai pemateri dan siswa sebagai peserta”.<sup>12</sup>

Wawancara di atas peneliti buktikannya dengan melakukan observasi. Pada tanggal 04 Mei 2024, peneliti datang ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan dengan memasuki ruangan guru dengan menemui pak Sakrani. Pada saat melakukan penelitian, pak Sakrani memperlihatkan pelaksanaan kajian moderasi beragama, dimana dalam kajian tersebut terlihat yang terlibat dalam pelaksanaan kajian ini yaitu siswa, guru, kepala sekolah. Dan pak Sakrani juga menunjukkan beberapa dokumentasi bahwa yang terlibat dalam pelaksanaan kajian moderasi tidak hanya masyarakat sekolah tetapi pemerintah juga terlibat dalam kajian ini.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dan observasi juga diperkuat dengan dokumentasi sebagai bukti siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama. Dimana dokumen tersebut

---

<sup>11</sup> Geovani Asrorus Syafa, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 06 Mei 2024, 08:30.

<sup>12</sup> Niesya Ayudia Syabil, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 06 Mei 2024, 09:00.

<sup>13</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, 06 Mei 2024.

peneliti peroleh dari dokumentasi tersebut melalui web Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.



*Gambar 4. 2 Kepala sekolah bersama pemerintah dalam kajian maoderasi beragama.*

Gambar diatas terlihat kepala sekolah tidak hanya melibatkan guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama. Akan tetapi, juga melibatkan semua unsur baik dari pemerintah maupun masyarakat dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama ini.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan dari semua unsur seperti pemerintah, kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.

Kemudian dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama tentunya terdapat proses pelaksanaan dalam kajian tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh pak Sakrani, beliau menyampaikan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, 15 Mei 2024.

“program itu berawal dari regulasi pemerintah dalam menjaga moderasi beragama di Indonesia. Kemudian kepala sekolah membentuk tim dan merumuskan program tersebut berupa program kajian moderasi beragama. Dalam pelaksanaannya, pertama diawali dengan pembacaan surah Al-fatihah, dilanjutkan pembacaan surah yasiin dan tahlil bersama. Setelah penyampaian materi dan dialog terkait moderasi beragama. Dalam penyampaian materi menggunakan Tasamuh Fill Islam yang artinya toleransi dalam islam.”<sup>15</sup>

Hal tersebut senada mengenai proses pelaksanaan kajian moderasi beragama yang disampaikan oleh bapak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd, beliau menyampaikan bahwa:

“pertama ada himbauan dari kemenag untuk menjaga moderasi beragama. Dan kepala sekolah berinisiatif dan melaksanakan dengan kita SK kan biar ada yang mengawal. Kalau kesiswaan bagianya yang tidak secara khusus. Cuma kegiatan kesiswaan itu dibawah waka kesiswaan. Dalam kajian itu berisi beberapa rangkai, kalau gak salah pembacaan alfatihah untuk memulai acara, pembacaan yasin dan tahlil lalu baru penyampaian kajian. Untuk lebih jelasnya tanya ke pak sakraninya, beliau penanggung jawab dari kajian itu”<sup>16</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ibu Meylina Tri Purwanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau menyampaikan:

“program ini berasal dari regulasi pemerintah untuk menjaga moderasi beragama. Dan kepala sekolah berinisiatif dan melakukan rapat terkait regulasi tersebut sehingga terbentuk beberapa susunan acaranya. Terus menunjuk pak sakrani menjadi penanggungjawab sekaligus pateri. Baru kajian itu dilaksanakan setiap hari senin secara bergilir sesuai angkatan.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Sakrani S.Pd, Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sekaligus Penanggung Jawab Kajian Moderasi Beragama, Wawancara langsung, Jum'at 03 Mei 2024, 08:45.

<sup>16</sup> Edi Rahmat Hidayat, S.Pd, Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 04 Mei 2024, 08:00.

<sup>17</sup> Meylina Tri Purwanti, S.Pd, Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 04 Mei 2024, 09:00.



Kurang rasanya peneliti hanya melakukan wawancara kepada guru saja, sehingga peneliti melakukan wawancara kepada siswa. Peneliti menemui Geovani Asrorus Syafa kelas XI IPA 2 untuk menguatkan beberapa pendapat diatas, ia menyampaikan:

“pelaksanaan kajian tersebut biasanya itu tiap hari senin, itu biasanya gantian antara kelas 10,11 sama kelas 12. Semisal kelas 11 sama kelas 12 kegiatan upacara, kelas 10 yang mengikuti kajian moderasi beragama terus bergantian tiap minggunya. kalau moderasi beragamanya itu di masjid. trus biasanya diisi kayak ceramah gitu, kayak pemberian materi tentang moderasi.”<sup>18</sup>

Senada dengan pernyataan geoviani, Niesya Ayudia Syabil kelas XI IPA 2 juga menyampaikan “untuk proses pelaksanaan kajian ini kak, diawali dengan membaca alfatihah, terus yang kedua membaca surah yasin dan ketiga itu tahlil dan terakhir itu ceramah atau materi terkait moderasi beragama.”<sup>19</sup>

Wawancara diatas, peneliti membuktikannya dengan melakukan observasi. Pada hari senin tanggal 06 Mei 2024, peneliti datang ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Peneliti langsung menuju ke masjid untuk mengamati proses pelaksanaan kajian moderasi beragama. Terlihat dalam kajian ini terdapat beberapa rangkaian acara dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama seperti diawali dengan pembacaan al-fatihah dan dilanjutkan dengan pembacaan surah yasiin dan tahlil secara bersama dengan ada 1

---

<sup>18</sup> Geovani Asrorus Syafa, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 06 Mei 2024, 08:30.

<sup>19</sup> Niesya Ayudia Syabil, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 06 Mei 2024, 09:00.

orang yang memimpinya. Lalu diakhir dengan acara intinya yaitu penyampaian materi dan dialog.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan kajian moderasi beragama, sebagai bukti bahwa pelaksanaan kajian moderasi beragama ini memang dilaksanakan.



*Gambar 4. 3 Pelaksanaan Program Kajian Moderasi Beragama*

Gambar diatas menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh seksama. Terlihat siswa sedang membaca surah Yasin secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Hal tersebut merupakan salah satu runtutan acara dalam kegiatan kajian moderasi beragama.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan kajian moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yaitu pertama, adanya regulasi dari pemerintah untuk menjaga moderasi beragama. Kedua, kepala sekolah merencanakan dan

---

<sup>20</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, 06 Mei 2024.

<sup>21</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, 06 Mei 2024.

menyusun pelaksanaan kajian moderasi. Ketiga, dalam pelaksanaan terdiri dari beberapa rangkaian cara yaitu pembacaan Al-fatihah, pembacaan Yasiin, tahlil bersama dan terakhir penyampaian materi dan dialog dengan siswa terkait moderasi beragama.

Kemudian segala sesuatu yang dikerjakan seseorang pastinya terdapat manfaat atau tujuan untuk dicapai. Dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan dijelaskan oleh bapak Sakrani terkait manfaat dari pelaksanaan kajian modersi beragama tersebut. Beliau menyampaikan:

“Supaya anak-anak paham, dengan paham tersebut bisa hidup moderat. Hidup moderat itu dibutuhkan terutama seperti di Indonesia yang merupakan negara majemuk yang agamanya banyak, suku bangsanya banyak, budayanya yang berbeda-beda, adat istiadatnya yang tidak sama itu butuh pemahaman moderasi agar tercipta kerukunan antar perbedaan. Bukan membenarkan di dalam perbedaan keyakinan tetapi sisi kemnusiaannya bagaimana kita hidup berdampingan dengan orang yang berbeda keyakinan, berbeda budaya dan segala macamnya. Karna memang begitu Al-quran mengajarkan, Rasulullah mengajarkan begitu, para sahabat dan dai awal di Indonesia mengajarkan begitu. Itu tujuannya supaya tidak lahir arogansi pemikiran, ekstrimisme, radikalisme sehingga negara ini bisa pecah jika pemikirannya seperti itu.”<sup>22</sup>

Beliau juga menambahkan:

“Indonesia sudah mulai kelihatan dan muncul beberapa dekade ini kelompok-kelompok intoleransi, radikalisme seperti pengeboman-pengeboman di gereja-gereja, penolakan terhadap pancasila. Hal tersebut kalau dibiarkan dan besar bisa menghancurkan negara kita, yang mana selama ini negara kita nyaman dan dibentuk atas

---

<sup>22</sup> Sakrani S.Pd, Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sekaligus Penanggung Jawab Kajian Moderasi Beragama, Wawancara langsung, Jum'at 03 Mei 2024, 08:45.

kesepakatan bersama. Jadi penting saya pikir menjaga kesatuan dan kesatuan negara ini. Yang kedua keamanan untuk kenyamanan kiat hidup aman harus dengan menjaga dari sisi ideologi karna moderasi ini masuk pada pemikiran. Jadi untuk menjaga pancasila, UUD 1945 yang sejalan dengan ajaran islam dan didalamnya ada toleransi yang kita harus menguatkan ajaran itu.”<sup>23</sup>

Selanjutnya mengenai manfaat pelaksanaan kajian moderasi beragama bapak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd menyampaikan hal yang sama, beliau menyampaikan:

“untuk memahami betul untuk beragama dan moderat dalam beragama. Tidak merasa benar sendiri apalagi kita madrasah juag ada pendidikan agama lebih besar sehingga tidak ada pemikiran denga belajar agama itu merasa dirinya yang paling benar. Tidak hanya untuk agama orang lain tetapi bagi yang beda paham, beda pemikiran, beda keyakinan sehingga tidak ada yang merasa benar sendiri lah.”<sup>24</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan ibu Meylina Tri Purwanti,S.Pd, beliau menyampaikan “Ya manfaatnya untuk memberikan pemahaman terhadap anak-anak pentingnya moderasi beragama. Biar anak-anak tidak terpengaruh terhadap radikalisme, terorisme, intoleransi karna saat ini sering terjadi hal tersebut sehingga siswa perlu penguatan diri dari sekarang.”<sup>25</sup>

Hal tersebut juga di perkuat oleh Geovani Asrorus Syafa kelas XI IPA 2,ia mengatakan bahwa “meskipun disini sama agama islam itu kan mesti ada perbedaan pendapat antar individu. agar tidak terjadi perpecahan karna perbedaan pendapat jadi dengan

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Edi Rahmat Hidayat, S.Pd, Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 04 Mei 2024, 08:00.

<sup>25</sup> Meylina Tri Purwanti, S.Pd, Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 04 Mei 2024, 09:00.

moderasi ini kita lebih bisa paham sehingga kita lebih bisa menghargai perbedaan.”<sup>26</sup>

Selain itu juga diperkuat oleh Niesya Ayudia Syabil kelas XI IPA 2, ia menyampaikan yaitu “sangat penting karna kajian ini bisa berdampak untuk mengikat toleransi antar siswa man 2 pamekasan. Karna sering terjadi permasalahan yang berasal dari kurangnya menghargai perbedaan. Sehingga dengan kajian ini bisa meningkatkan sikap toleransi kita dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, kemudian peneliti membuktikannya dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan kajian moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Pada hari selasa tanggal 07 Mei 2024, peneliti datang ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Kemudian peneliti mengamati interaksi siswa dari masuk sekolah sampai pulang sekolah, ternyata pelaksanaan kajian tersebut sangat bermanfaat sekali terhadap sikap siswa khususnya sikap toleransi siswa. Dimana peneliti melihat siswa saling menghargai perbedaan dan menjunjung toleransi.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Geovani Asrorus Syafa, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 06 Mei 2024, 08:30.

<sup>27</sup> Niesya Ayudia Syabil, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 06 Mei 2024, 09:00.

<sup>28</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, 07 Mei 2024.

Hasil wawancara dan observasi di atas dikuatkan dengan dokumentasi berupa siswa yang berkumpul, bercanda tawa, dan saling bertukar pikiran tanpa melihat perbedaan.



*Gambar 4. 4 Beberapa Lagi Berkumpul Pada Saat Jam Istirahat*

Gambar di atas menunjukkan bahwa siswa bertoleransi dengan baik. Terlihat siswa berkumpul, bercanda tawa, dan saling bertukar pikiran pada saat jam istirahat tanpa melihat perbedaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki toleransi yang baik, sehingga tidak membedakan perbedaan dalam berteman.<sup>29</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pelaksanaan ini yaitu pertama, siswa dapat terhindar dari paham radikalisme, terorisme, intoleran. Kedua, dapat meningkatkan sikap toleransi siswa. Ketiga, siswa bisa memahami akan pentingnya moderasi beragama sehingga bisa bersikap moderat.

---

<sup>29</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, 07 Mei 2024.

Selain terdapat manfaat dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama, ternyata terdapat indikator untuk mengukur tingkat moderasi siswa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak Sakrani yang disampaikan sebagai berikut:

“untuk indikatornya, saya pikir siswa sudah menerima dan sudah berjiwa moderat. Buktinya ketika diadakan kegiatan seperti memasak makanan khas daerah mereka no problem. Ada yang ditugasin masak ala madura, ala dayak, ala batak. Kemudian ketika diadakan mengenakan busana daerah atau lagu-lagu daerah siswa no problem. Saya pikir itu bisa dijadikan ukuran bahwa siswa itu bisa memahami dan menerima moderasi beragama. Artinya tidak ada siswa yang tersuntik oleh ideologi tertentu yang menolak itu tidak ada.”<sup>30</sup>

Selain itu juga dijelaskan oleh bapak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“sebagai mengenai indikato, saya sebagai waka kesiswaan selama mengamati dari berbagai hal kejadian-kejadian yang ada di MAN 2 ini terkait dengan siswa. Sejak adanya kajian moderasi beragama, ketika menanyakan indikator maka indikator yang pertama itu memang toleransinya mereka sangat bagus. Mereka tidak pernah adanya seperti bullying, gak ada sudah MAN 2 gak ada. Kemudian yang kedua mereka sama-sama kompak walaupun berbeda-beda entah kasta sosial atau perbedaan latar belakang seperti ada yang dari NU, ada yang dari Muhammadiyah itu tidak menjadi sebuah perbedaan yang membuat pertengkaran. Sehingga saya merasa dengan adanya kajian ini sudah cukup sukses lah untuk membina siswa-siswa MAN 2 ini.”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Sakrani S.Pd, Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sekaligus Penanggung Jawab Kajian Moderasi Beragama, Wawancara langsung, Jum'at 03 Mei 2024, 08:45.

<sup>31</sup> Edi Rahmat Hidayat, S.Pd, Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 04 Mei 2024, 08:00.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Meylina Tri Purwanti,S.Pd, beliau menyampaikan:

“ya kalau menanyakan tentang indikator, dari adanya kajian moderasi beragama yang dilakukan pak Sakrani itu benar-benar dirasakan dampaknya. Salah satu indikator pengukurannya adalah meraka siswa itu untuk 2 tahun terakhir ini kelihatan sangat bagus dari segi akhlaknya bagus. Kemudian untuk bullying MAN 2 ini minim terjadi. Ditelusuri dari berbagai hal ternyata memang siswa memang betul-betul memahami terkait moderasi beragama yang lebih menekankan untuk menghargai berbagai perbedaan. Sehingga indikator toleransi dari siswa terhadap sikap toleransi betul-betul ada.”<sup>32</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Niesya Ayudia Syabil kelas XI IPA 2, ia mengatakan:

“gini kak, yang saya rasakan ketika mengikuti kajian moderasi beragama ada beberapa indikator memang, terutama indikator tentang toleransi. Kami sebagai siswa yang mengikuti kajian ini sangat berdampak apa yang disampaikan oleh pak Sakrani. Dalam kajian itu beliau sangat menekankan pada bagaiman jangan ada pertengkaran karna suatu perbedaan. Sehingga kami bisa hidup rukun dengan teman yang lain.”<sup>33</sup>

Penyataan diatas juga senada dengan pendapat Geovani Asrorus Syafa kelas XI IPA 2,ia mengatakan yaitu “saya sendiri pernah merasakan efek dari moderasi beragama yang ada di man 2 ini. Yang awalnya kayak seenaknya antar temen. Jadi sekarang lebih bisa menghargai satu sama lain. Kadang kan ada siswa yang kayak

---

<sup>32</sup> Meylina Tri Purwanti, S.Pd, Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 04 Mei 2024, 09:00.

<sup>33</sup> Niesya Ayudia Syabil, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 06 Mei 2024, 09:00.



seenaknya kepada teman seperti bullying sekarang udah tidak ada lagi begitu kak.”<sup>34</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti membuktikannya dengan melakukan observasi. Peneliti datang ke sekolah untuk melihat keadaan yang berkaitan dengan indikator. Peneliti melihat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan siswa-siswanya sangat rukun. Mereka sangat berbaur dengan siswa lainnya. Sehingga peneliti tidak melihat siswa yang membeda-bedakan latarbelakang sosial siswa lainnya dan kasus seperti *bullying*.<sup>35</sup>

Hasil wawancara dan observasi diatas dikuatkan dengan data dokumentasi sebagai bukti bahwa siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sangat menerapkan nilai toleransi dalam bersosial. Dimana dalam gambar terdapat beberapa siswa yang berbeda angkatan yang lagi kumpul di kantin. Mereka terlihat akrab sekali meskipun mereka ada yang kelas 3 dan kelas 1, mereka yang kelas 3 tidak membuli siswa yang kelas 1. Malah mereka yang kelas 3 merangkul siswa yang kelas 1.

---

<sup>34</sup> Geovani Asrorus Syafa, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 06 Mei 2024, 08:30.

<sup>35</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, 07 Mei 2024.



*Gambar 4. 5 Siswa Lagi Berdiskusi Di Kantin Sekolah*

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya untuk indikator dalam kajian moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yaitu dilihat dalam aktivitas-aktivitas siswa selama berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Kemudian dilihat dari kasus-kasus siswa yang berkaitan dengan moderasi beragama. Apabila kasus yang bertentang dengan moderasi beragama tidak ada, maka kajian ini sudah bisa dikatakan berhasil.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengukur tingkat moderasi beragama yaitu melalui berkurangnya kasus intoleran seperti bullying. Kedua, dilihat dari ketika diadakannya acara yang berkaitan dengan moderasi beragama seperti memakai pakaian khas daerah dan makanan khas daerah mereka itu tidak mempermasalahkan.

---

<sup>36</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, 07 Mei 2024.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kajian Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama terdapat fakto pendukung dan penghambat.

- a) Faktor pendukung pelaksanaan kajian moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Beberapa hal yang mendukung dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa yaitu adanya dukungan dari semua pihak dan adanya duta moderasi beragama. Pertama, terkait dukungan dari semua pihak, pak Sahrani menuturkan sebagai berikut:

“Pertama semua guru. Semua guru disini sama alirannya ahlus sunnah waljamaah. Kemudian orang-orang nasionalisme pancasila itu sangat mendukung. Kemudian disertai ada guru yang memiliki kemampuan dalam memberikan materi itu. Kemudian anak-anak disini patuh. Serta kepala sekolah memberikan regulasi kebijakan untuk kegiatan ini itu saya pikir faktor pendukung dalam kegiatan ini. Dan masyarakat juga tidak terganggu dengan pemikiran seperti ini dan diterima oleh semua pihak.”<sup>37</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan pak Sahrani, pak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd selaku Waka Kesiswaan juga

---

<sup>37</sup> Sakrani S.Pd, Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sekaligus Penanggung Jawab Kajian Moderasi Beragama, Wawancara langsung, Jum'at 03 Mei 2024, 08:45.

menyampaikan yaitu “Faktor pendukungnya itu kesadaran dari kita akan pentingnya berbangsa dan bernegara agar tidak terjadinya percekocokan dan sebagainya. Dan juga didukung oleh event-event dari pusat tentang penekanan moderasi beragama untuk disampaikan pada peserta didik.”<sup>38</sup> Adapun ibu Meylina Tri Purwanti, S.Pd juga menguatkan dari pernyataan pak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd, beliau menyampaikan yaitu “Faktornya itu banyaknya dukungan dari semuanya termasuk kepala sekolah. pernah kita mengadakan acara yang berkaitan dengan moderasi beragama dengan dikolaborasikan dengan P5PPRA.”<sup>39</sup>

Kemudian pernyataan diatas diperkuat dengan pendapat Geovani Asrorus Syafa kelas XI IPA 2. Ia menyampaikan:

“banyak anak-anak yang antusias mengikutinya karna mereka itu pengen tau gitu kak pentingnya moderasi beragama terus manfaatnya juga. faktor pendukung lainnya itu peran guru-guru. guru itu pengen siswanya tau tentang pentingnya moderasi beragama dan tempatnya yang dikasik itu nyaman dan memadai kak soalnya di laksanakan di masjid.”<sup>40</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan Niesya Ayudia Syabil kelas XI IPA 2, ia mengatakan yaitu “untuk faktor pendukung kajian ini biasanya siswanya antusias, sarana dan prasarananya yang mendukung. itu biasanya menggunakan

---

<sup>38</sup> Edi Rahmat Hidayat, S.Pd, Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 04 Mei 2024, 08:00.

<sup>39</sup> Meylina Tri Purwanti, S.Pd, Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 04 Mei 2024, 09:00.

<sup>40</sup> Geovani Asrorus Syafa, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 06 Mei 2024, 08:30.

proyektor otomatis siswanya tidak akan mengantuk karna dalam materinya ada animasinya, dan pembawaan dari pematerinya yang asik dalam menyampaikan materi”.<sup>41</sup>

Faktor pendukung selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dari beberapa sumber yaitu adanya duta moderasi beragam. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Sahrani selaku penanggung jawab dan pemateri adalah “disini juga ada kader moderasi beragama yang bertujuan untuk mengajak para pelajar menjadi pelajar yang moderat, dimana pelajar adalah generasi muda dan generasi penerus bangsa ini, Sebagai penerus bangsa kita harus menghargai dan menghormati perbedaan antar umat.”<sup>42</sup>

Bapak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd juga memvalidasi apa yang disampaikan oleh pak Sahrani, beliau menyampaikan yaitu “selain mengadakan kajian moderasi beragama di MAN 2 ini terdapat duta moderasi beragama. Hal tersebut juga menjadi faktor pendukung juga. Duta disini mengajak siswa-siswa untuk hidup moderat dan toleransi.”<sup>43</sup>. Sejalan dengan pernyataan tersebut ibu Meylina Tri Purwanti, S.Pd juga menyampaikan yaitu “faktor pendukung lain itu ada duta moderasi beragama

---

<sup>41</sup> Niesya Ayudia Syabil, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 06 Mei 2024, 09:00.

<sup>42</sup> Sakrani S.Pd, Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sekaligus Penanggung Jawab Kajian Moderasi Beragama, Wawancara langsung, Jum'at 03 Mei 2024, 08:45.

<sup>43</sup> Edi Rahmat Hidayat, S.Pd, Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 04 Mei 2024, 08:00.

yang menjadi contoh dalam bermoderasi. Dengan duta tersebut siswa lain bisa mencontoh dalam bertoleransi yang baik”<sup>44</sup>

Geovani Asrorus Syafa kelas XI IPA 2 juga menguatkan pernyataan ibu Meylina Tri Purwanti, S.Pd. Ia juga menyampaikan yaitu “Selain itu kak, adanya duta moderasi dari siswa. Duta tersebut sering ke kelas-kelas untuk mensosialisasikan dan memberikan contoh terkait moderasi beragama.”<sup>45</sup>. Hal tersebut senada dengan Niesya Ayudia Syabil kelas XI IPA 2, ia mengatakan yaitu “selain peran guru yang antusias dalam menyampaikannya. faktor pendukungnya lain yang saya rasakan itu kak, terdapat duta moderasi yang berasal dari siswa. Sehingga bisa menjadi contoh untuk siswa yang lain.”<sup>46</sup>

Untuk membuktikan hasil wawancara diatas, peneliti membuktikannya dengan melakukan observasi. Peneliti mengobservasi dengan bertemu langsung dengan pak Sakrani. Pak Sakrani menunjukkan beberapa dokumentasi tentang duta moderasi beragama. Terlihat dalam acara tersebut dihadiri oleh perwakilan kementerian agama, kepala sekolah, guru-guru dan siswa. Acara tersebut bertujuan untuk mengajak para pelajar

---

<sup>44</sup> Meylina Tri Purwanti, S.Pd, Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 04 Mei 2024, 09:00.

<sup>45</sup> Geovani Asrorus Syafa, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 06 Mei 2024, 08:30.

<sup>46</sup> Niesya Ayudia Syabil, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 06 Mei 2024, 09:00.

menjadi pelajar yang moderat, Pelajar adalah generasi muda dan generasi penerus bangsa ini, Sebagai penerus bangsa kita harus menghargai dan menghormati perbedaan antar umat.<sup>47</sup>

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan data dokumentasi berupa foto saat acara sosialisasi dan pengukuhan kader duta moderasi yang terdapat pada gambar berikut:



*Gambar 4. 6 Sosialisasi dan Pengukuhan Duta Moderasi beragama*

Wawancara, observasi dan data dokumentasi diatas, dapat dipahami bahwasanya terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yaitu adanya dukungan dari semua pihak seperti regulasi pemerintah, kebijakan kepala sekolah, peran guru, fasilitas dan antusias siswa. Dan faktor pendukung lainnya yaitu adanya duta moderasi beragama yang selalu mensosialisasikan dan memberikan contoh dalam bermoderasi.

---

<sup>47</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, 06 Mei 2024.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yaitu pertama, adanya dukungan dari pemerintah seperti regulasi untuk menjaga moderasi beragama melalui pendidikan. Kedua, kebijakan kepala sekolah. Ketiga, peran guru dalam menyampaikan kajian ini. Keempat, fasilitas yang memadai dan nyaman seperti tempat yang nyaman dan proyektor. Kelima, antusias siswa dalam mengikuti kajian moderasi beragama. Keenam, adanya duta moderasi yang selalu mensosialisasikan dan memberi contoh kepada siswa lain.

- b) Faktor penghambat pelaksanaan kajian moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Kemudian dalam pelaksanaan kajian moderasi, pastinya terdapat hal-hal yang menghambat proses tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan pak Sahrani, beliau menyampaikan:

“Faktor penghambat moderasi beragama ini seperti kadang siswa tidak hadir gitu dan untuk pembicara tidaklah gampang hanya sedikit orangnya. Dan disini siswanya hampir 1000 sehingga kewalahannya disitu yang menumpuk pada beberapa orang saja. Untuk faktor yang lain saya rasa tidak ada”.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Sakrani S.Pd, Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sekaligus Penanggung Jawab Kajian Moderasi Beragama, Wawancara langsung, Jum'at 03 Mei 2024, 08:45.



Pernyataan tersebut juga divalidasi dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd, beliau juga menyampaikan yaitu “Kendalanya karna itu belum masuk ke muatan kurikulum sehingga tidak bisa dimasukkan ke jam khusus dimuatan kurikulum”<sup>49</sup>. Selain itu ibu Meylina Tri Purwanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum juga menyampaikan yaitu “Untuk saat ini kendalanya banyaknya kegiatan di man 2 sering bentrok, terus dari siswanya banyak yang tidak ikut kayaknya itu.”<sup>50</sup>

Kemudian pernyataan diatas diperkuat dengan pendapat Geovani Asrorus Syafa kelas XI IPA 2. Ia menyampaikan yaitu “Faktor penghambatnya itu biasanya anak-anak gak pas langsung ke masjid. masih ada yang ke kantin, masih ada yang dikelas. jadi anak-anak pas bisa menghambat dalam pelaksanaan kajian tersebut kak”<sup>51</sup>. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Niesya Ayudia Syabil kelas XI IPA 2, ia mengatakan bahwa “itu kak banyak berasal siswanya. Banya siswa yang susah diatur dan ada juga yang tidak ikut. Itu lagi waktunya yang hanya sebentar

---

<sup>49</sup> Edi Rahmat Hidayat, S.Pd, Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 05 Mei 2024, 08:00.

<sup>50</sup> Meylina Tri Purwanti, S.Pd, Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu 04 Mei 2024, 09:00.

<sup>51</sup> Geovani Asrorus Syafa, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 07 Mei 2024, 08:30.

sehingga apabila ada siswa yang kurang paham tidak bisa bertanya lebih dalam karena kurangnya waktu.”<sup>52</sup>

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan data dokumentasi berupa absensi kehadiran siswa dalam kegiatan kajian moderasi beragama. Dimana dalam dokumentasi tersebut terlihat beberapa siswa yang tidak hadir mengikuti kajian tersebut.

The image shows two pages of an attendance sheet titled 'DAFTAR HADIR KEGIATAN KAJIAN MODERASI BERAGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PAMEKASAN'. The sheets are organized into columns for student ID (No. Absen), Name (Nama), Class (Kelas), and attendance status (LP, P, A, S, K, etc.). The left page is dated 27 Mei 2024 and the right page is dated 27 Mei 2024. Both pages have a signature and stamp at the bottom.

Gambar 4. 7 Absensi Kehadiran Siswa Dalam Kajian Moderasi Beragama

Wawancara, observasi dan data dokumentasi diatas, dapat dipahami bahwasanya terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yaitu pertama kurangnya

<sup>52</sup> Niesya Ayudia Syabil, Siswa kelas XI IPA 2, Wawancara langsung, Senin 07 Mei 2024, 09:00.

kesadaran dan disiplin siswa dalam mengikuti kajian moderasi beragama. Kedua, belum masuk dalam muatan kurikulum. Ketiga, kurangnya pemateri yang ahli dalam kajian moderasi beragama.<sup>53</sup>

## **2. Temuan Penelitian**

### **a. Pelaksanaan Program Kajian Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan**

Terdapat beberapa proses pelaksanaan kajian moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yaitu,

- 1) Regulasi dari pemerintah untuk menjaga moderasi beragama khususnya di lembaga pendidikan.
- 2) Kepala sekolah melakukan rapat untuk merancang bagaimana pelaksanaan kajian moderasi beragama.
- 3) Dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama terdapat beberapa rangkaian acara yaitu pertama membaca surah Al-fatihah. Kedua, membaca surah Yasin. Ketiga, tahlil bersama dengan dipandu oleh guru atau pemateri
- 4) Semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama seperti pemerintah, kepala sekolah, para guru, siswa dan masyarakat diluar sekolah.

---

<sup>53</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, 07 Mei 2024.

- 5) Manfaat dalam kajian ini, pertama siswa dapat terhindar dari paham radikalisme, terorisme, dan intoleran. Kedua, dapat meningkatkan sikap toleransi siswa. Ketiga, siswa bisa memahami pentingnya moderasi beragama sehingga bisa bersikap moderat.
- 6) Indikator untuk mengukur tingkat moderasi beragama yaitu melalui berkurangnya kasus intoleran seperti bullying, dilihat dari ketika diadakannya acara yang berkaitan dengan moderasi beragama seperti memakai pakaian khas daerah dan makanan khas daerah mereka itu tidak mempermasalahkan. Dan dilihat dari aktifitas siswa selama disekolah.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kajian Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan**

- a) Faktor pendukung pelaksanaan kajian moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
  - 1) Adanya dukungan dari semua pihak seperti dukungan dari pemerintah dan kepala sekolah, peran guru yang sangat antusias untuk menyampaikan kajian moderasi beragama, dan antusias siswa untuk mengikuti kajian moderasi beragama.

- 2) Adanya duta kajian moderasi beragama yang bertujuan untuk mengajak para pelajar menjadi pelajar yang moderat.
  - 3) Fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama.
- b) Faktor penghambat pelaksanaan kajian moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
- 1) Kurangnya antusias beberapa siswa sehingga menjadi penghambat dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama seperti siswa tidak hadir, siswa lambat untuk berkumpul sehingga waktu kajian ini menjadi molor.
  - 2) Belum masuk ke dalam muatan kurikulum sehingga tidak bisa dimasukkan ke jam khusus
  - 3) Minimnya pematari yang ahli dalam menyampaikan kajian moderasi beragama karena harus punya pengetahuan dasar untuk dijadikan rujukan dalam menyampaikannya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Program Kajian Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga

memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>54</sup> Dalam mengimplementasikan moderasi beragama di dunia pendidikan harus diperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai pada waktu yang akan datang serta strategi untuk mewujudkan tujuan dan sasaran itu. Implementasi moderasi beragama akan lebih banyak berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik atau pemateri dalam melaksanakan dan menyampaikan materi mengenai moderasi. Cara-cara inilah yang akan lebih memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi mengenai moderasi.<sup>55</sup>

Pelaksanaan moderasi beragama diimplementasikan melalui pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, dengan pembiasaan pembentukan akhlak serta penanaman ajaran Islam, untuk mempromosikan gerakan Islam moderat di kalangan siswa. Hal ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.<sup>56</sup>

Kemudian dalam penelitian ini diperjelas mengenai proses pelaksanaan program kajian moderasi beragama yaitu dari adanya regulasi dari pemerintah dan dilanjutkan oleh kepala sekolah untuk di

---

<sup>54</sup> Ina Magdalena dkk, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari IIP", PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 3, No. 1, (2021), Hal. 120.

<sup>55</sup> Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), Hal. 150-151.

<sup>56</sup> Sandra Mohamad, Yahiji, dkk, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Smpn 8 Satap Telaga Biru", Vol. 12, No. 2, Inspiratif Pendidikan, 2023, hal. 344.

rencanakan. Kemudian dilakukan rapat dengan guru-guru sehingga kajian tersebut bisa terlaksana. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa rangkaian acara agar dapat berjalan dengan baik. Sehingga dari pelaksanaan ini memiliki tujuan dan sasaran yang ingin dicapai yaitu siswa bisa lebih memahami dan bisa hidup bertoleransi tanpa melihat perbedaan meskipun di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan tidak agama yang berbeda, namun moderasi beragama ini sangat penting.

Selain itu, pelaksanaan moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan berbeda dengan sekolah lainnya dalam penerapan moderasi beragama. Pada umumnya, sekolah lain mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam kurikulum melalui mata pelajaran PAI. Namun, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, moderasi beragama diterapkan dengan menyediakan jam khusus untuk penyampaiannya yaitu kajian moderasi beragama.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kajian**

### **Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan**

Teori Deni Andrianto menjelaskan bahwa dalam implementasi moderasi beragama mempunyai beberapa faktor pendukung yaitu: a. terjalinnya kerjasama antara orang tua dan guru sangat diperlukan dalam menumbuhkan toleransi kepada siswa karena siswa tidak akan dapat diarahkan oleh guru di sekolah tanpa adanya motivasi dan dorongan dari orang tua di rumah. b. dukungan dan motivasi dari kepala sekolah,

merupakan pimpinan yang akan mengarahkan bawahannya baik itu guru maupun siswa, dengan adanya arahan dan dukungan dari kepala sekolah tentu akan mudah dicapai suatu tujuan dalam menumbuhkan toleransi pada siswa. c. kerjasama antara guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi yang lain sangat diperlukan dalam menumbuhkan toleransi pada siswa dengan adanya kerjasama antara guru-guru di suatu lembaga pendidikan maka siswa dengan mudah untuk diarahkan.<sup>57</sup>

Penelitian ini ditemukan faktor pendukung dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yaitu pertama, Adanya dukungan dari semua pihak seperti dukungan dari pemerintah dan kepala sekolah, peran guru yang sangat antusias untuk menyampaikan kajian moderasi beragama, dan antusias siswa untuk mengikuti kajian moderasi beragama. Kedua, adanya duta moderasi beragama yang bertujuan untuk mengajak para pelajar menjadi pelajar yang moderat. Ketiga, fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama.

Kemudian dalam implementasi moderasi beragama dalam teori Deni Andrianto menjelaskan bahwa mempunyai beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu: a. lingkungan yang tidak kondusif adalah lingkungan yang kurang pengawasan dan perhatian

---

<sup>57</sup> Nova Rita, Iswantir, "Metode Guru Pai Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMPN 29 Sijunjung", vol. 2, no. 1, (INNOVATIVE: JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE RESEARCH), 2022, hal. 500-501.



dalam mengawasi suatu keamanan yang berada di lingkungan sekitar. b. pengaruh media sosial, kurangnya monitoring bisa berimbas dari penyalahgunaan media sosial yang bisa membawa pada pemahaman yang tidak terarah serta dampak yang fatal. c. minimnya budaya literasi, jika budaya literasi melemah ini berpengaruh pada masa depan siswa yang kurangnya wawasan serta tidak ada daya dalam mengolah informasi yang tepat untuk diambil dan yang tidak.<sup>58</sup>

Penelitian ini ditemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yaitu pertama, kurangnya antusias beberapa siswa sehingga menjadi penghambat dalam pelaksanaan kajian moderasi beragama seperti siswa tidak hadir, siswa lambat untuk berkumpul sehingga waktu kajian ini menjadi molor. Kedua, belum masuk ke dalam muatan kurikulum sehingga tidak bisa dimasukkan ke jam khusus, ketiga, minimnya penerjemah yang ahli dalam menyampaikan kajian moderasi beragama karena harus punya pengetahuan dasar untuk dijadikan rujukan dalam menyampaikannya.

---

<sup>58</sup> Deni Andrianto, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Ma Bilingual Batu Malang*, (Tesis: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2023), hal. 99.